

KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X PM DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Felagia Indata, Yuline, Amallia Putri

Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP

Universitas Tanjungpura Pontianak

This study aims to determine how effectively career information services aid in the planning of students' careers. In this study, a pre- and post-test design with one group was employed in the pre- experimental design process. 261 eighth-grade SMPN 2 Sungai Raya students took part in the study. A straightforward, methodical checking strategy makes it possible to check using testing. 40 pupils were therefore selected in this study as examples. Only 60.80% of students were planning careers according to the study's findings before students began receiving career information services; however, this number increased to 78.59% after students began receiving such services. It may be inferred from the outcomes of the Effect Size t test with a Cohen's d 2.35 that

Keywords :

Career Information Services, Career Planning, Students

PENDAHULUAN

Percaya diri menjadi aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Imro (2017, p.50) kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk meraih harapan atau cita-cita yang diinginkan.

Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut dapat

mengembangkan potensinya dengan mantap, dengan indikator kepercayaan diri menurut Kemendikbud (2014, p.71) dapat berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani persentasi didepan kelas, berani berpendapat, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, selain memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri seorang siswa ini juga dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Pada siklus PLP II di SMK Negeri 3 Pontianak ternyata masih ada peserta didik yang tidak percaya diri hal tersebut terlihat ketika peserta didik mengikuti proses belajar didalam kelas dengan adanya gejala-gejala yang tampak seperti ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat diskusi kelompok, cenderung diam dan pasif, sebagaimana dituturkan oleh Asrullah Syam (2017, p. 21) bahwa: "gejala-gejala kurang memiliki kepercayaan diri adalah pengecut, menyendiri, ragu-ragu, pesimis, kurang perhatian terhadap pekerjaan itu dan menyalahkan suasana apabila ia gagal padanya,".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik pada ujian pengarahannya yang berjudul: Keefektifan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X PM DI SMK Negeri 3 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Mukhid (2021,h.2) menyatakan bahwa penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk meramalkan kondisi populasi, atau cenderung masa datang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tak terkendalikan".(Sugiyono 2018, h.111).

Jenis eksplorasi metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *PreEksperimen-Design* karena tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui keefektifan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak.

Rencana eksplorasi normal yang masuk akal untuk digunakan adalah rencana pretest posttest satu kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2014, p.124) mengatakan bahwa "satu kumpulan konfigurasi pretest-posttest adalah gerakan eksplorasi yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan kemudian, pada saat itu , memberikan tes terakhir (posttest)".

Sampel adalah item yang akan direnungkan dan dipilih oleh penelitian dengan pertimbangan tertentu yang memenuhi prasyarat yang terkait dengan masalah pemeriksaan dan dianggap atau berakhir ditarik.

Strategi dan perangkat pengumpulan informasi dalam ulasan adalah fase yang sangat pasti dari siklus dan konsekuensi dari pemeriksaan yang diselesaikan. Menurut Nawawi (2015, p.101) mengemukakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

Dalam ulasan ini, menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung. Teknik komunikasi langsung dengan memberikan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri kelas eksperimen dan komunikasi tidak langsung dengan alat yang sudah tersedia atau ataupun alat khusus.

Tabel 1 Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Nilai	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
	Sangat sesuai (SS)	4	1
	Sesuai (S)	3	2
	Tidak sesuai (TS)	2	3
	Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2019, p.147) menyatakan bahwa “instrumen eksplorasi adalah alat yang digunakan untuk mengkuantifikasi keanehan normal dan sosial yang diketahui”. Jadi pengujian legitimasi dan reliabilitas itu penting. Instrumen pemeriksaan dapat disurvei pada tabel di bawah ini

Tabel 2 kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Aspek Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	1. keyakinan terhadap kemampuan sendiri	1,2,3	4,5	5
		2. memiliki kemampuan mengatasi dan mengevaluasi masalah	6,7	8,9	4
		3. memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial	10,11	12,13	4
Optimis		1. berpandangan		17,18	5
		2. positif terhadap	14,15,16		
		3.			

	segala sesuatu yang dihadapi pantang menyerah dalam menghadapi masalah memiliki keyakinan untuk mencoba hal baru	19,20	21,22	4
		23,24	25,26,27	5
Objektif	1. Memandang	28	29,30,31	4
	2. masalah sesuai fakta yang ada Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil	32,33	34,35,36	5
Bertanggung jawab	1. Mampu		37,38	4
	2. menjalankan kewajiban dengan baik	39,40		5
	Memiliki komitmen yang baik	41,42	43,44,45	
	3. Menerima segala akibat dari perbuatan yang dilakukan	46,47	48,49	4
Rasional	1. Memandang	52,53	50,51	4
	2. segala sesuatu sesuai akal sehat dan logika			
	Menerima kenyataan yang ada	54,55	56,57,58	5
Jumlah				85

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah alat yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017, p.267) menyatakan bahwa "Legitimasi adalah tingkat ketepatan antara informasi yang terjadi sebagai objek pemeriksaan dengan

kekuatan yang dapat dipertanggung jawabkan melalui penelitian". Dalam ulasan ini dilakukan uji validitas untuk mengetahui seberapa presisi alat ukur yang digunakan oleh para ilmuwan. Ujian ini akan menguji validitas segala sesuatu dalam survei tertutup dalam pandangan mahasiswa kepercayaan diri. Sementara itu, menurut Kamsadi dan Sunariah (2014, p.158) menyatakan bahwa "Ukuran substansial jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,258."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Uji Realibilitas yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu merupakan hasil dari perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 22 Uji reliabilitas yang digunakan untuk menilai ketepatan dan kestabilan alat yang digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 hasil uji reliabilitas kepercayaan diri

Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	58

Tabel 4.4 diatas menunjukkan *Cronbach's Alpha* Jika dituliskan yaitu 0,742 > 0,60. Dengan begitu penelitian yang telah peneliti lakukan bisa disebut dengan penelitian yang telah reliabel.

Tabel 4 Diskripsi Hasil Pre Test Kepercayaan Diri Siswa

Descriptives			Statistic	Std. Error
pre test	Mean		27,2667	,92899
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25,3944	
		Upper Bound	29,1389	
	5% Trimmed Mean		27,1605	
	Median		28,0000	
	Variance		38,836	
	Std. Deviation		6,23188	
	Minimum		18,00	
	Maximum		39,00	
	Range		21,00	
	Interquartile Range		12,00	
	Skewness		,019	,354
	Kurtosis		-1,318	,695

data hasil angket pre test kepercayaan diri siswa mean atau nilai rata-rata siswa sebesar 27,26, median sebesar 28,00, setandar deviasi sebesar 6,23 sekor tertinggi 39 dan skor terendah 18,00.

Tabel 5 Diskripsi Hasil Post Test Kepercayaan Diri Siswa

Descriptives			Statistic	Std. Error
post test	Mean		36,7111	1,02426
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34,6468	
		Upper Bound	38,7754	
	5% Trimmed Mean		36,7099	
	Median		40,0000	
	Variance		47,210	
	Std. Deviation		6,87096	
	Minimum		27,00	
	Maximum		48,00	
	Range		21,00	
	Interquartile Range		14,00	
	Skewness		-,207	,354
	Kurtosis		-1,608	,695

data hasil angket post test kepercayaan diri siswa mean atau nilai rata-rata siswa sebesar 36,71, median sebesar 40,00, setandar deviasi sebesar 6,87 sekor tertinggi 48,00 dan skor terendah 27,00.

Tabel 6 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk		
	Statistic	F	Sig.	df	Sig.
Pretest	,174	3	,013	,946	,103
Posttest	,164	3	,024	,910	,205

perhitungan normalitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS *version 22 for Windows*, dengan analisis deskriptif dengan menggunakan nilai Shapiro-Wilk. Menurut Priyatno (2010:73) "Nilai Shapiro-Wilk nilai signifikan nilai lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal, demikian untuk data dalam penelitian ini hasil dari uji normalitas pre test sebesar 0,10 dan nilai pos test sebesar 0,20 maka data pre tes dan pos test Keefektifan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak berdistribusi normal".

Tabel 7 Rekapitulasi Keercayaan Diri Siswa Pre test dan Post test

No	Indikator Variabel	Persentase Pre tes	Persentase Pos tes	Peningkatan
1	Keyakinan akan kemampuan diri	62,60%	79,31%	16,71%
2	Optimis	59,12%	77,97%	18,85%
3	Obyektif	57,40%	80,24%	22,84%
4	Bertanggungjawab	56,82%	78,84%	22,02%
5	Rasional dan realistis	56,79%	80,86%	24,07%

sebelum mendapat layanan konseling kelompok rata-rata kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata persentase sebesar 58,76% namun setelah mendapat konseling kelompok skor prosentase kepercayaan diri siswa meningkat 79,9%. Berdasarkan hasil pre test dan pos test tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sebelum mendapat konseling kelompok rata-rata kepercayaan diri siswa dalam kategori sedang, tetapi setelah mendapat konseling kelompok rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat yaitu dalam kategori tinggi. Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tabel 7 :

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif (Pre-Test) Kepercayaan Diri Siswa

<u>Indikator Variabel</u>	<u>Skor</u>	239	<u>Persentase</u>	<u>Kategori</u>
Keyakinan akan kemampuan diri			62,60%	Sedang
Optimis	298		59,12%	Sedang
Objektif	186		57,40%	Sedang
Bertanggungjawab	266		56,82%	Sedang
Rasional	184		56,79%	Sedang
Jumlah	1227		58,76%	Sedang

tampak bahwa dari lima Indikator variabel kepercayaan diri siswa yang ada semuanya berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 58,76%, sekor tertinggi 62,60 % dan sekor terendah 56,79%. Hal ini dimaksudkan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis belum sepenuhnya maksimal dimiliki oleh siswa.

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif (Pos-Test) Kepercayaan Diri Siswa

<u>Indikator Variabel</u>	<u>Skor</u>	<u>Persentase</u>	<u>Kategori</u>
Keyakinan akan kemampuan diri	386	79,31%	Tinggi
Optimis	393	77,97%	Tinggi
Objektif	260	80,24%	Tinggi
Bertanggungjawab	369	78,84%	Tinggi
Rasional	262	80,86%	Tinggi
Jumlah	1670	79,98%	Tinggi

tampak bahwa setelah mendapat konseling kelompok kecenderungan kepercayaan diri siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak. mengalami peningkatan dimana dari 5 indikator variabel kepercayaan diri siswa meningkat dengan rata-rata 79,98% dengan kategori Tinggi (T) skor tertinggi 80,86% pada indikator rasional dan realistis, skor terendah 77,97% pada indikator optimis, namun secara keseluruhan siswa telah memiliki kepercayaan diri secara maksimal.

Tabel 10 Hasil Uji Wilcoxon Test Statistics

	post test - pre test
Z	8,851 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

diperoleh Z_{hitung} sebesar 8,851, sedangkan apabila dilihat dari Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 9$ didapat Z_{tabel} sebesar 6 Jadi di sini nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, sehingga bisa dikatakan bahwa ada perbedaan antara kepercayaan diri sebelum mendapatkan layanan dengan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok. Dengan demikian bahwa hipotesis pada Bab II yang menyatakan "Konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak diterima.

Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak Sebelum Melaksanakan Konseling Kelompok.

Indikator variabel kepercayaan diri siswa sebelum melaksanakan konseling kelompok berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 58,76%, persentase tertinggi keyakinan akan kemampuan diri dengan skor 293 prosentase 62,60 % padan persentase terendah rasional dan realistis 184 dengan prosentase 56,79%. Hal ini dimaksudkan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap keyakinan akan kemampuan diri sangat besar, optimis skor yang diperoleh sebesar 298 dengan prosentase sebesar 59,12%, obyektif skor 186 dengan prosentase sebesar 57,40%,

bertanggung jawab skor 266 dengan prosentase sebesar 56,82%, rasional dan realistis belum sepenuhnya maksimal dimiliki oleh siswa.

2. Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak Sesudah Melaksanakan Konseling Kelompok.

Setelah adanya layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok mempunyai skor rata – rata tingkat percaya diri siswa sebesar 79,98 atau berada pada kategori Tinggi (T). Ini mengindikasikan sudah ada peningkatan dalam karakteristik kepercayaan diri yang dimiliki siswa terbukti setelah adanya layanan konseling kelompok skor rata-ratanya meningkat. Dengan adanya layanan konseling kelompok tersebut ternyata mampu meningkatkan skor rata-rata sikap kepercayaan diri siswa sebesar 87,5.

3. Layanan Konseling Kelompok Efektif Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak.

Bersumber pada penemuan analisis informasi yang peneliti jalani dengan menyamakan hasil pre- test serta post- test pada siswa kelas X PM SMK Negeri 3 Pontianak. menggapai skor rata- rata 79, 98% pada posttest serta skor 58,76% pada pretest. Sehabis menemukan perlakuan berupa layanan konseling kelompok, nilai rata- rata pre- test serta post- test menampilkan kalau siswa kelas X PM SMK Negeri 3 Pontianak kepercayaan dirinya meningkat. buat mengenali apakah siswa kelas X PM SMK Negeri 3 Pontianak mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri. Dengan memakai uji Wilcoxon peneliti melaksanakan uji Z_{hitung} , dengan standar deviasi 6,78 serta nilai rata- rata 36,71. Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sangat besar mempunyai nilai Z_{hitung} sebesar 8,851.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Konsekuensi dari pretest ini menunjukkan bahwa siswa kelas X PM SMK Negeri 3 Pontianak memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, untuk itu peneliti memberikan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan informasi yang telah dilakukan pencipta dengan melihat hasil pre-test dan post-test pada siswa kelas X PM SMK Negeri 3 Pontianak.

Layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X PM SMK Negeri 3 Pontianak hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon yaitu Z_{hitung} sebesar 8.851, sedangkan apabila dilihat dari Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 9$ didapat Z_{tabel} sebesar 6 jadi disini nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga bisa dikatakan bahwa ada perbedaan antara kepercayaan diri sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok.

Saran

Guru pembimbing hendaknya dapat memberikan layanan – layanan yang ada dalam kegiatan konseling konseling, khususnya dalam konseling kelompok dalam upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Guru pembimbing hendaknya memotivasi siswa agar mau memanfaatkan fungsi konseling konseling di sekolah terutama layanan-layanan yang ada, seperti layanan konseling kelompok.

Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling khususnya ruang konseling kelompok, agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Kurnanto. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Mansur & Laila. (2016). Efektifitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Martono, Nanang. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok : Rajawali Press.
- Masya. (2016). Penggunaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Wiyata Karya Natar Kabupten Lampung Selatan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 03(2), 317-330.
- Mukhdi. (2021). *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Jakat Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok : Rajawali Press.